

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan sebuah industri yang saat ini menjadi andalan berbagai negara yang ada di dunia. Pemasukan devisa negara yang didapat dari sektor pariwisata dapat berkembang pesat. Berbagai negara yang ada di dunia saling berlomba untuk mengembangkan pariwisatanya. Berkembangnya sektor pariwisata diharapkan sebuah negara dapat terbantu dalam pembangunan nasional. Tidak terkecuali untuk Indonesia, saat ini Indonesia melakukan pengembangan dan pembenahan dalam sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata memberikan keuntungan dan manfaat bagi suatu negara atau daerah tujuan wisata, walaupun dampak tersebut bisa positif maupun negatif. Berbagai dampak dapat ditimbulkan dari suatu pengembangan kawasan wisata, mulai dari sektor ekonomi, lingkungan, budaya, agama, bahkan sosial. Misalnya dikembangkannya kawasan wisata di suatu daerah memungkinkan sektor ekonomi di suatu daerah meningkat, muncul lapangan kerja baru, memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan wawasan masyarakat tentang pariwisata. Tetapi di sisi lain hal negatif dapat muncul, seperti terjadinya perubahan sistem nilai dalam moral, etika, kepercayaan, dan tata pergaulan dalam masyarakat.

Indonesia saat ini sedang melakukan pembangunan pariwisata secara intens di berbagai daerah. Salah satu kota yang diminati wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata adalah Bandung. Sebagian daya tarik wisata di Bandung yaitu Jalan Riau, Jalan Dago, Pasar Baru, Jalan Cihampelas dan kawasan lainnya menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan. Dan salah satu daerah di Jawa Barat yang menjadi perhatian yaitu Kabupaten Bandung Barat. Perkembangan pariwisata di Indonesia salah satunya berada di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah sejuk yang relatif dingin sehingga banyak pengunjung yang datang untuk berwisata menghabiskan waktu libur. Selain identik dengan udara yang sejuk, Kabupaten Bandung Barat memiliki kekayaan alam yang banyak dimanfaatkan untuk sektor pariwisata. Seperti Wisata Alam Maribaya, Situ Lembang, Situ Ciburuy, Curug

Malela dan yang paling terkenal adalah Gunung Tangkuban Perahu dan masih banyak tempat wisata alam lainnya. Selain wisata alam, Kabupaten Bandung Barat memiliki wisata minat khusus seperti Arung Jeram Saguling, Goa Pawon dan lain-lain. Dengan banyaknya potensi-potensi alam yang ada maka banyak pengembang-pengembang pariwisata yang tertarik untuk membangun sektor pariwisata di daerah Kabupaten Bandung Barat. Seperti halnya pembangunan hotel, restoran, cafe dan *resort*.

Perkembangan pariwisata yang begitu pesat di daerah Kabupaten Bandung Barat tentunya memiliki dampak yang ditimbulkan kepada daerah-daerah yang berada di kawasan wisata tersebut. Terutama bagi masyarakat sekitar, seperti yang disebutkan bahwa Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat (Pitana 2005 hlm 109). Menurut data web resmi Kabupaten Bandung Barat, Bahwa Kabupaten Bandung Barat memiliki 16 kecamatan diantaranya terdapat beberapa kawasan wisata yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Tempat Wisata Kabupaten Bandung Barat Tahun 2016

KECAMATAN	NAMA DESA	TEMPAT WISATA
Kec. Lembang	Desa Cikole	Gunung Tangkuban Perahu
		Wana Wisata Cikole
	Desa Jayagiri	Wana Wisata Jayagiri
	Desa Langensari	Maribaya, Air Terjun Omas
	Desa Gudangkahuripan	Farmhouse Susu Lembang
Kec. Parongpong	Desa Cibaligo	Taman Kupu-Kupu Cihanjuang
	Desa Cihideung	Wisata Bunga Cihideung
		Kampung Gajah
	Desa Cihanjuang Rahayu	Curug Tilu Leuwi Opat
		Wana Wisata Ciwangun Indah Camp
Desa Karyawangi	Perkembunan Teh Sukawana	
Kec. Cisarua	Desa Kertawangi	Kampung Strawberry
		Curug Cimahi
		Curug Bugbrug
		Dusun Bambu
	Desa Padaasih	Situ Lembang
	Desa Jambu	Curug Panganten
		Little Farmer

**Tabel 1.1
(Lanjutan)**

	Desa Padaasih	Curug Lalay
Kec. Padalarang	Desa Ciburuy	Situ Ciburuy
Kec. Cipatat	Desa Gunung Masigit	Gua Pawon
		Stone Garden
Kec. Cikalong Wetan	Desa Ciptagumati	Perkebunan Teh Panglegar
Kec. Cipeundeuy	Desa Ciroyom	Waduk Cirata
Kec. Rongga	Desa Cicadas	Curug Malela
Kec. Cililin	Desa Cililin	Curug Sawer
Kec. Cihampelas	Desa Cihampelas	PLTA Saguling
Kec. Ngamprah	Desa Pakuaji	Wana Wisata Pakuhaji
Kec. Batujajar	Desa Pangauban	Wisata Villa Perancis

Sumber : Diadopsi dari www.bandungbaratkab.go.id (2016)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa tempat wisata yang berada di Kabupaten Bandung Barat sangatlah beragam. Dari mulai wisata alam sampai dengan wisata buatan yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Bisa dilihat bahwa pembangunan wisata di daerah tersebut sangat berkembang pesat. Hampir di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat memiliki tempat kawasan wisata. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Parongpong memiliki tempat wisata yang paling banyak diantara kecamatan lainnya. Disusul dengan Kecamatan Lembang yang ada di posisi ke dua. Namun yang menarik adalah pada Kecamatan Lembang terdapat tempat wisata yang baru dan sangat menarik perhatian saat ini yaitu Farmhouse Susu Lembang yang dijadikan tempat favorit untuk menghabiskan waktu berakhir pekan yang lokasi nya berada di Desa Gudangkahuripan.

Farmhouse Susu Lembang merupakan tempat wisata baru yang terletak di Jalan Raya Lembang no. 108. Menurut informasi yang didapat dari Bapak Tony, selaku *Public Relation* Farmhouse Susu Lembang, daya tarik utama yang membedakan tempat wisata ini dengan tempat wisata lainnya yaitu konsep bangunan dan suasana yang unik ala Eropa abad pertengahan serta adanya mini zoo yang didalamnya terdapat hewan-hewan peternakan yang jarang ditemukan di Bandung seperti domba *shaun the sheep*, yaitu domba yang berbulu tebal berasal dari Australia, kuda poni, ayam tertawa, kelinci dan binatang-binatang unik lainnya. Konsep bangunan yang unik dan menarik ini membuat para pengunjung

banyak sekali menikmati kawasan ini dengan berfoto di setiap sudutnya. Kawasan wisata ini sangat dekat dengan kawasan penduduk Desa Gudangkahuripan.

Desa Gudangkahuripan merupakan salah satu dari 16 desa di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah penduduk 13.635 jiwa (Profil Desa Gudangkahuripan, 2015). Masyarakatnya didominasi dengan mata pencaharian pokok sebagai petani sesuai dengan tabel 1.2 tentang mata pencaharian pokok masyarakat Desa Gudangkahuripan.

Tabel 1.2
Mata Pencaharian Pokok Penduduk Desa Gudangkahuripan

Mata Pencaharian Pokok		
Jenis Pekerjaan	Total	Ranking
Petani	832 orang	1
Buruh Tani	502 orang	3
PNS	545 orang	2
TNI	38 orang	5
POLRI	32 orang	6
Pengangguran	354 orang	4
	2.303 orang	

Sumber : Profil Desa Gudang Kahuripan (2015)

Sesuai dengan tabel yang bersumber dari profil Desa Gudangkahuripan diatas, mata pencaharian sebagai petani ada di urutan pertama dengan jumlah 832 orang. Lokasi desa yang berada di dataran tinggi membuat tanah di kawasan tersebut sangat subur. Maka tidak heran bahwa mata pencaharian pokok penduduk yang paling banyak menghasilkan segi ekonominya. Lahan pertanian di dominasi oleh sayuran. Bermata pencaharian sebagai PNS berada di urutan kedua dengan jumlah 542 orang. Disusul bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan jumlah 502 orang. Sedangkan paling sedikit adalah mata pencaharian sebagai POLRI berjumlah 32 orang saja. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil bertani, meskipun penghasilan sebagai petani atau buruh tani tidak sebanyak apabila kita bekerja di perusahaan-perusahaan. Namun dengan menjadi seorang buruh tani mereka tidak perlu menggunakan kualifikasi-kualifikasi yang khusus. Sehingga demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya mereka memilih pekerjaan sebagai petani atau buruh tani. Masalah pekerjaan di lingkungan masyarakat Desa Gudangkahuripan salah satunya adalah latar belakang pendidikan yang masih rendah. Namun seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat Desa Gudangkahuripan semakin sadar akan pentingnya dunia

pendidikan. Dan dibantu oleh program pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk bersekolah, sehingga banyak sekolah-sekolah yang menyediakan pendidikan gratis khususnya tingkat SD dan SMP, sehingga banyak masyarakat disini yang sadar akan pentingnya pendidikan untuk menunjang kehidupan yang lebih baik. Menurut (Mill, 2000:168-169) “Pariwisata dapat memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut”. Dari pernyataan tersebut, penduduk Desa Gudangkahuripan bisa bekerja di tempat-tempat kawasan wisata tersebut karena secara otomatis kawasan wisata membuka lapangan pekerjaan atau membuka usaha sendiri untuk mendukung kawasan wisata tersebut seperti menjual makanan khas daerah, souvenir unik khas daerah dan lain sebagainya. Namun jika dilihat dari sisi negatif dengan banyaknya kawasan wisata ada dampak yang ditimbulkan khususnya kepada masyarakatnya, seperti yang dituturkan oleh Bapak Agus Karyana, ST selaku Kepala Desa Gudangkahuripan. Beliau menuturkan bahwa dengan adanya kawasan wisata yang ada di desanya maka dampak yang paling terasa adalah kemacetan yang selalu terjadi di kawasan Desa Gudangkahuripan dengan adanya destinasi yang sedang populer saat ini yaitu kawasan wisata Farmhouse Susu Lembang.

Antusias masyarakat terhadap lokasi wisata Farmhouse Susu Lembang ini sangatlah tinggi. Hampir di setiap akhir pekan dan hari libur nasional, kawasan tersebut selalu dipenuhi oleh wisatawan. Wisatawan yang paling banyak adalah pendatang dari Ibu Kota Jakarta. Namun demikian, wisatawan mengeluhkan kemacetan yang parah pada saat itu karena adanya Farmhouse Susu Lembang (Efendi, 2016). Disamping keberadaan Farmhouse Susu Lembang yang dapat menguntungkan banyak masyarakat sekitar dengan adanya lahan pekerjaan baru dari pengelola parkir kendaraan, tetapi mereka menyebutkan bahwa lebih banyak merugikannya. Pasalnya, para pedagang disepanjang Jalan Raya Lembang tersebut merugi dengan adanya parkir kendaraan pengunjung Farmhouse Susu Lembang yang berada di depan kios-kios mereka sehingga kios-kios terhalang kendaraan pengunjung. Lebih lagi kemacetan yang terjadi membuat jarak tempuh bisa mencapai 3 sampai 5 jam lamanya.

Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan teori terkait dampak pariwisata menurut (Ismayanti, 2010) “Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat dan daerah tujuan wisata yang banyak mendapat ulasan adalah dampak terhadap ekonomi, terhadap sosial budaya serta terhadap lingkungan”. Maka dari pernyataan para ahli tersebut sebagai dasar awal untuk peneliti mencari tahu dan mengidentifikasi lebih lanjut tentang dampak pariwisata yang terjadi di daerah Desa Gudangkahuripan akibat adanya pembangunan kawasan wisata Farmhouse Susu Lembang. Peneliti lebih memfokuskan dampak yang dilihat dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan Farmhouse Susu Lembang agar mengetahui perbedaan kondisi masyarakat sebelum dan setelah keberadaan Farmhouse Susu Lembang dari segi ekonomi dan sosial. Mengapa demikian, karena dari hasil wawancara dan survey langsung kepada penduduk Desa Gudangkahuripan dampak yang menonjol ada di kedua aspek tersebut. Tentunya yang terjadi tidak hanya dampak negatif saja namun akan ada dampak positif yang dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Gudangkahuripan.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal itu mendorong penulis untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat di Area Farmhouse Susu Lembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian. Maka diperoleh beberapa masalah yang akan dianalisis, diantaranya :

1. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum adanya kawasan wisata Farmhouse Susu Lembang?
2. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setelah adanya kawasan wisata Farmhouse Susu Lembang?
3. Bagaimana dampak adanya Farmhouse Susu Lembang terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Gudangkahuripan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum adanya kawasan wisata Farmhouse Susu Lembang.
2. Menganalisis kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setelah adanya kawasan wisata Farmhouse Susu Lembang.
3. Menganalisis dampak dari adanya Farmhouse Susu Lembang terhadap masyarakat Desa Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan suatu pengalaman yang baru berkaitan dengan penelitian, serta melatih kemampuan diri untuk dapat menganalisis suatu fenomena yang terjadi pada suatu kawasan secara sistematis dengan mengaplikasikan teori yang selama ini diperoleh.

b. Bagi Pengelola dan instansi terkait

Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola dan instansi terkait, dalam menganalisis dampak keberadaan Farmhouse Susu Lembang terhadap kondisi sosial dan ekonomi bagi masyarakat di Desa Gudangkahuripan Kabupaten Bandung Barat

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan satu referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan analisis pariwisata bagi masyarakat di suatu kawasan wisata

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun sebagai skripsi mahasiswa Manajemen Resort dan Leisure dengan menginduk kepada Pedoman Penulisa Karya ilmiah terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut sistematika penulisan yang digunakan :

1. **BAB I. PENDAHULUAN**
Berisi mengenai penjabaran latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
2. **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**
Berisi teori-teori dari para ahli yang akan mendukung penelitian dan kerangka pemikiran.
3. **BAB III. METODE PENELITIAN**
Penjabaran mengenai metode penelitian yang digunakan dan penjelasan mengenai : Populasi, Sampel, Lokasi, Variabel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.
4. **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.
5. **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**
Hasil dari pembahasan dan rekomendasi yang di rekomendasikan penulis.
6. **DAFTAR PUSTAKA**
Daftar mengenai sumber-sumber yang mendukung dalam penulisan skripsi.
7. **LAMPIRAN**
Lampiran berisi tabel, gambar, dan hasil pengerjaan dalam melakukan Proses penelitian.